

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak lokasi pasar Pandu

Pasar Pandu Banjarmasin timur terletak di jalan Pandu K.M 4,5 kelurahan kuripan dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa/kelurahan kuripan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa/kelurahan kerang mekar
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa/kelurahan pemurus luar
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa/kelurahan kuripan

2. Latar belakang pasar Pandu

Pasar Pandu Banjarmasin timur terletak di jalan Pandu K.M 4,5 merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di Banjarmasin Timur, luas wilayah pasar Pandu 1.655 m.¹ Pasar Pandu memiliki dua lantai untuk kawasan berjualan bagi para pedagang. Lantai pertama ditempati pedagang seperti sembako, pedagang baju, peralatan kosmetik, pedagang makanan, cemilan, penjual minyak wangi. Sedangkan untuk lantai dua ditempati para pedagang sayur, ikan, ayam, beras, dan beberapa pedagang sembako.

¹ Airun, Pengelola Pasar Pandu, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20-08-2013

B. Penyajian Data

Data-data yang disajikan berikut ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap 3 pedagang sayur di pasar Pandu serta observasi untuk tempat penelitian. Data tentang keberagaman pedagang sayur meliputi keyakinan tentang rukun iman, ritual ibadah ibadah seperti shalat, puasa dan membaca al-Qur'an, dan pengamalan akhlak di lingkungan seperti perilaku tolong menolong dan pergaulan sesama pedagang,

1. Dimensi keyakinan

Dimensi keyakinan menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberislaman isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan Allah, para malaikat, Nabi/Rasul. Kitab-kitab Allah, surga dan neraka, dan qada dan qadar atau yang lebih dikenal dengan rukun iman.

Beriman kepada Allah merupakan rukun Islam yang pertama. Adanya alam semesta beserat isinya adalah ciptaannya.

Iman kepada malaikat adalah rukun iman yang kedua. Malaikat itu disucikan, terhindar dari diri keinginan hawa nafsu dan terhindar dari dosa dan salah.² Menurut M. Zuhri, dalam bukunya aqidah akhlak, menyatakan tentang pengertian iman kepada malaikat ialah “percaya bahwa malaikat itu makhluk Allah dan hamba Allah yang selalu taat dan tidak pernah maksiat, hakikatnya

² Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam Pokok Hidup Manusia Beriman*, (Bandung: CV. Diponorogo, 1998), h. 174

hanyalah Allah yang Maha Mengetahui.”³ Adapun malaikat yang wajib diimani atau dipercaya oleh orang-orang Islam berjumlah 10 orang.

Iman kepada Kitab-kitab Allah yaitu kumpulan wahyu yang diturunkan kepada rasul-rasul berisi keterangan-keterangan agama, tuntutan akhlak, kisah-kisah agama untuk dijadikan petunjuk-petunjuk manusia.

Beriman kepada hari akhir. Hari akhir adalah hari berakhirnya kehidupan manusia atau yang disebut kiamat. Yang terakhir iman kepada qada dan qadar Allah artinya percaya akan ketentuan Allah yang telah ditetapkan pada ciptaan-Nya.

a. Pedagang pertama

Ibu Tifatma adalah pedagang sayur berusia 42 tahun. Beliau tinggal di Bumi Mas jalan prona. Ibu Ti Fatma berasal dari Madura dan beliau sudah berdagang sayur di Pasar Pandu selama 10 tahun. Setiap harinya beliau pergi dari rumah jam 6 pagi untuk mencari sayuran sebelum berjualan di Pasar Pandu.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai dimensi keyakinan tentang rukun iman beliau mengakui percaya kepada Allah. Karena Allahlah yang mengatur segala yang ada didunia ini. Berkaitan dengan iman pada malaikat ibu Ti Fatma percaya akan adanya malaikat. Mengenai percaya pada kitab Allah ibu Ti Fatma hanya mengetahui al-Qur'an saja sedangkan kitab yang lain yang diturunkan pada Nabi lain beliau tidak tahu. Untuk peristiwa hari kiamat walaupun belum terjadi beliau percaya akan adanya. Yang terakhir iman kepada qada dan qadar beliau

³ M. Zuhri, *Aqidah Akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai, 1991), h. 24

percaya bahwa apapun yang sudah ditentukan oleh Allah pada dirinya semua dari Allah. Dari hasil observasi walaupun untuk pengetahuan tentang rukun iman beliau kurang mengetahui tetapi beliau tetap berusaha melaksanakan kewajibannya beribadah karena bila percaya pada Allah berarti harus melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

b. Pedagang kedua

Pedagang sayur yang kedua adalah Ibu Khadijah berumur 43 tahun. Beliau sudah berjualan di Pasar Pandu selama 22 tahun. Beliau mempunyai empat orang anak.

Dari hasil wawancara mengenai percaya kepada Allah ibu Khadijah juga percaya akan adanya Allah. Mengenai rukun yang kedua iman kepada malaikat beliau percaya akan adanya dan malaikat mempunyai tugasnya masing-masing. Mengenai iman kepada kitab Allah beliau meyakini kitab yang dibawa para nabi dan rasul Allah. Adanya hari akhir beliau juga mempercayainya. Iman kepada qada dan qadar percaya atas ketentuan yang sudah ada manusia hanya bisa berusaha.

c. Pedagang ketiga

Ibu Wahyuni pedagang sayur berumur 35 tahun, berlatar belakang pendidikan lulusan Sekolah Menengah Pertama, tetapi beliau pernah belajar di pondok ketika masih di Madura. Beliau sudah 18 tahun berjualan sayur di pasar Pandu. Beliau tinggal di Bumi Mas. Dalam kesehariannya beliau bekerja menjadi pedagang sayur untuk membiayai kebutuhan sehari-hari juga biaya

sekolah anak-anaknya, selain itu setelah berjualan sayur di pasar beliau juga bekerja mengupas bawang di tempat tinggalnya.

Rukun iman yang pertama percaya pada Allah menurut beliau tentunya kita semua harus percaya akan adanya Allah yang menciptakan dunia. Rukun iman kedua percaya pada malaikat beliau percaya dan mengetahui tugas masing-masing dari malaikat khususnya dalam keseharian ada malaikat yang setiap hari mencatat amal perbuatan baik ataupun buruk tetapi terkadang beliau lupa akan adanya malaikat yang mencatat amal setiap harinya karena menurut beliau bila tidak ada niat untuk berbuat salah tidak akan melakukannya.

Iman kepada kitab Allah beliau percaya bahwa kitab al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad bagi umat Islam dan juga kitab yang lain yang diturunkan bagi nabi yang lain. Mengenai iman kepada hari akhir, beliau percaya walau belum terjadi karena menurut beliau semua itu sudah ada diterangkan dan dijelaskan dalam al-Qur'an dan hadits yang terakhir percaya pada qada dan qadar beliau meyakini bahwa Allah menentukan semuanya. Contohnya menurut beliau tidak tahu akan menjadi seorang pedagang sayur nantinya, pendidikan sekolah tidak tinggi jadi disuruh orangtua untuk berdagang sayur saja.

2. Dimensi ritual ibadah

Dimensi praktik agama (ritual ibadah) yang mencakup semua kegiatan seperti upacara-upacara keagamaan, berdoa dan berpartisipasi dalam kewajiban agama atau dengan kata lain ialah dimensi praktik ibadah. Ibadah adalah ungkapan pengalaman keagamaan dalam bentuk perbuatan baik dalam bentuk ritual atau dalam bentuk ketaatan. Banyak bentuk peribadatan dalam agama islam

misalnya shalat, puasa, zakat dan haji yang semuanya itu adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada pada yang suci. Dalam penelitian ini dimensi praktik agama dibatasi hanya pada pelaksanaan shalat, puasa dan membaca al-Qur'an yang dilaksanakan pedagang sayur di pasar Pandu Banjarmasin Timur.

Shalat merupakan kewajiban utama yang harus dilaksanakan oleh setiap umat muslim. Shalat lima waktu adalah fardu 'ain bagi setiap muslim yang telah baligh, terutama pedagang sayur sendiri.

a. Pedagang pertama

Dari hasil wawancara mengenai ritual ibadah yang dilakukan dalam hal melaksanakan shalat lima waktu selalu dikerjakan oleh Ibu ti fatma walaupun tidak selalu tepat waktu seperti shalat dzuhur contohnya. Beliau berdagang di pasar Pandu sekitar jam 7 dan tutup paling lambat jam 2 siang jadi untuk melaksanakan shalat dzuhur beliau melaksanakannya dirumah saja karena menurut beliau waktu untuk shalat dzuhur masih sempat saja melaksanakannya di rumah. Selain itu juga seandainya mau shalat di pasar tempat untuk shalat cukup jauh ditempuh dari pasar. Menurut beliau shalat itu adalah ibadah wajib yang dilakukan jadi sesibuk apapun pekerjaan yang dilakukan harus tetap melaksanakan kewajiban shalat biarpun tidak selalu tepat waktu melaksanakannya.

Dalam hal melaksanakan puasa terutama di bulan Ramadhan ibu ti Fatma selalu melaksanakannya menurut beliau tidak ada halangan dalam melaksanakannya walaupun setiap hari berdagang. Bagi beliau seandainya ada niat yang dihati untuk melasanakannya *insyaallah* akan kuat dalam melaksanakan.

Selain puasa ada juga ibadah yang dianjurkan dikerjakan sehari-hari yaitu membaca al-Qur'an. Dari hasil wawancara untuk membaca Al-Qur'an Ibu Ti Fatma selalu menyediakan waktunya untuk membaca al-Qur'an setiap harinya selesai shalat magrib.

b. Pedagang kedua

Untuk melaksanakan shalat beliau selalu melaksanakan shalat secara tepat waktu kecuali shalat zuhur. Beliau mengaku melaksanakan shalat zuhur di rumah saja sehabis pulang dari pasar karena menurut beliau pakaian yang digunakan sudah kotor untuk berjulan seandainya digunakan untuk shalat di Pasar.

Untuk pelaksanaan puasa di bulan Ramadhan juga tidak ada halangan bagi beliau walaupun harus bekerja setiap hari terkecuali ada uzur syar'i. Selain puasa wajib yang dilaksanakan ibu Khadijah juga biasa melaksanakan puasa sunat senin dan kamis.

Mengenai kebiasaan membaca al-Qur'an ibu Khadijah mengaku tidak rutin membaca al-Qur'an setiap harinya, kadang-kadang saja beliau membacanya.

c. Pedagang ketiga

Dari hasil wawancara untuk melaksanakan shalat beliau mengatakan tidak bisa melaksanakannya secara tepat waktu karena berjulan tetapi walaupun tidak tepat waktu melaksanakannya beliau tetap melaksanakan kewajibannya.

Pelaksanaan puasa di Bulan Ramadhan tidak ada halangan walaupun harus bekerja setiap hari.

Sedang untuk membaca Al-Qur'an beliau mengatakan kadang-kadang saja membacanya bahkan ada tidak pernah membacanya, tetapi untuk bulan ramadhan

beliau selalu membacanya setiap hari paling tidak selama ramadhan menurut beliau harus bisa khatam 30 juz.

3. Dimensi pengamalan akhlak (konsekuensi)

Dimensi pengamalan menunjukkan seberapa jauh seorang muslim berperilaku dan bersikap yang bersumber dari ajaran agamanya, yaitu bagaimana seseorang berinteraksi dengan dunianya, terutama dengan orang lain. Dalam Islam dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, toleransi, berderma, menegakan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, menjaga lingkungan, menjaga pergaulan dan sebagainya. Dalam penelitian ini dimensi pengalaman dibatasi pada perilaku saling tolong menolong dan pergaulan sesama pedagang.

Agama Islam telah memberikan pedoman dan petunjuk bagi umat manusia bagaimana harus bergaul dan berhubungan satu dengan yang lain dalam masyarakat. Manusia sesuai dengan fitrahnya suka bergaul dan berhubungan dengan sesamanya. Melalui hubungan dan pergaulan inilah terjadi saling tolong menolong untuk mengisi kehidupan dengan berbagai aktifitas yang berguna.

Islam adalah agama yang sempurna. Ajarannya tidak hanya membicarakan hubungan antara manusia dengan Allah tetapi juga hubungan manusia dengan sesamanya. Adanya hubungan ini menimbulkan sikap saling tolong menolong dalam kebutuhan hidupnya. Manusia adalah makhluk social yang tidak dapat hidup sendiri harus saling membantu.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungan masyarakatnya. Kegiatan-kegiatan di masyarakat banyak bernilai positif bagi

perkembangan seseorang agar mampu bersosialisasi dengan baik di masyarakat. Dalam aspek pengamalan akhlak melalui sikap terpuji tolong menolong, dan pergaulan sesama pedagang.

a. Pedagang pertama

Ibu Ti Fatma orangnya sangat ramah dan suka menolong terhadap orang lain dan sesama pedagang. Beliau juga aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang ada disekitar tempat tinggal beliau jadi bisa menjaga hubungan tali silaturahmi diantara warga karena beliau adalah warga pendatang juga di daerahnya sekarang. Dalam kegiatan yang beliau ikuti juga ada orang dari berbagai daerah lain.

b. Pedagang kedua

Ibu Khadijah setiap harinya selalu berpenampilan menggunakan kerudung saat berjualan. Diantara ketiga pedagang hanya beliau yang menggunakan kerudung setiap harinya. Dalam pergaulan sehari-harinya beliau selalu tolong menolong sesama pedagang ataupun dengan orang disekitarnya yang membutuhkan bantuan. Setiap minggunya beliau aktif mengikuti kegiatan keagamaan di tempat tinggalnya.

c. Pedagang ketiga

Semua responden sama berasal dari Madura jadi pergaulan mereka sesama pedagang baik dan saling menolong diantara mereka. Di tempat tinggal ibu Wayuni hampir semua yang tinggal orang Madura tetapi juga ada yang dari daerah lain sebagiannya. Dalam pergaulannya sehari-hari beliau selalu ramah dan

saling menolong sesama pedagang terkadang mereka juga berbagi dalam bekerja mengupas bawang setelah berjualan di pasar tetapi untuk kegiatan yang ada di lingkungannya ibu Wahyuni tidak aktif mengikutinya.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberagaman dikalangan pedagang sayur di Pasar Pandu Banjarmasin Timur adalah sebagai berikut:

a. Latar pendidikan pedagang

Dari hasil wawancara di lapangan diperoleh data pendidikan tentang latar belakang pendidikan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang yaitu pedagang pertama Ibu Ti Fatma pendidikan terakhir beliau hanya lulusan SD, Pedagang kedua Ibu Khadijah tidak sempat menamatkan pendidikan di SD dan terakhir pedagang ketiga Ibu Wahyuni beliau sampai lulusan SMP dan beliau juga sempat belajar di Pondok ketika masih tinggal di Madura.

b. Faktor Lingkungan

Semua pedagang yang dijadikan subjek dalam penelitian ini merupakan para pendatang dari Madura. Mereka tinggal dan bekerja di Banjarmasin dari menikah sampai mempunyai anak. Walaupun mereka warga pendatang tetapi mereka mudah bersosialisasi dengan warga di sekitar tempat tinggal mereka karena selain mereka juga penduduk lain ada pendatang dari wilayah yang lainnya. Walaupun mereka para pendatang yang datang untuk bekerja di Banjarmasin seharian bekerja untuk mencari nafkah tetapi mereka juga tidak lupa menjalankan ibadah dan menanbah ilmu pengetahuan agama mereka.

Dari tiga pedagang yang diteliti dua diantara aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di sekitar tempat tinggal mereka. Sedangkan pedagang yang satunya lagi mengaku tidak mengikuti satupun kegiatan yang ada di tempat tinggalnya.

c. Faktor Ekonomi

Dari tiga orang yang dijadikan subjek dalam penelitian ini, bahwa latar belakang ekonomi mereka semua adalah pedagang sayur. Dilihat dari hasil observasi kondisi ekonomi kehidupan responden lumayan baik. Hal ini karena selain mereka bekerja mencari nafkah suami-suami mereka juga bekerja. Kecuali ibu Wahyuni yang bekerja sendiri untuk membiayai sekolah anak-anaknya. Menurut beliau bila lagi sepi dagangan di pasar uang yang dikumpulkan hanya cukup untuk sehari setelah berjualan sayur di pasar beliau juga mengupas bawang di tempat tinggalnya.

C. Analisis Data

Setelah penulis menyajikan data yang terkumpul, berikut ini akan diadakan analisis data sesuai dengan penemuan ddari hasil penelitian. Adapun analisis yang dikemukakan penulis sebagai berikut:

1. Keberagaman dikalangan pedagang sayur di pasar Pandu Banjarmasin Timur.

Dari gambaran dimensi keyakinan pedagang tentang rukun iman dikatakan baik karena ketiga responden meyakinni adanya Allah, malaikat, nabi, kitab yang turunkan Allah, hari kiamat dan qada dan qadar.

Walaupun diantara mereka tidak mengetahui semua isi dari rukun iman tetapi mereka tetap meyakinninya karena mereka pernah belajar dan walaupun pendidikan mereka tidak tinggi mereka bisa menambah pengetahuannya dengan mengikuti kegiatan keagamaan lewat pengajian dan lainnya.

Ritual merupakan bagian integral dari agama. Hal ini mencakup prakti-praktik keagamaan termasuk ibadah dan hal-hal yang dilakukan manusia dalam melaksanakan perintah agamanya. Islam merupakan agama yang kaya ritual. Kaum muslimin diperintahkan untuk melaksanakan ritual-ritual tertentu sebagai ungkapan kepercayaan mereka.

Keberagamaan seseorang dipengaruhi pada kegiatan masa kecil ataupun masa-masa terdahulu. Jika seseorang dari kecilnya pernah menimba ilmu agama maka pada saat selanjutnya ia akan mudah menyerap ilmu agama hanya dengan menonton televisi dan mendengar radio yang isinya ceramah-ceramah tentang ilmu agama begitupun sebaliknya, jika seseorang tersebut tidak pernah menimba ilmu agama pada masa kecilnya, maka ia akan cukup sulit menyerap ilmu agama pada masa selanjutnya dan pemahamannya akan dimulai dari nol. Orang pada masa lalunya pernah mengkaji agama jika dibandingkan dengan orang yang pada masa lalunya tidak pernah mengkaji agama sangatlah berbeda ini terlihat dengan paham tidaknya ia dengan hukum-hukum atau aturan agama. Agama Islam sangat mengutamakan shalat, karena shalat merupakan tiang agama dan tongkat keimanan umat muslim. Jika seseorang sangat memahami ajaran Islam

maka dengan alasan apapun ia tidak akan pernah meninggalkan shalat dan pasti akan berusaha untuk melaksanakan shalat lima waktu dan menambah dengan sunat yang lain.

Shalat merupakan kewajiban utama yang harus dilakukan setiap muslim. Shalat lima waktu adalah fardu 'ain bagi setiap muslim yang telah baligh. Dari Ketiga pedagang sayur sudah melaksanakan kewajiban shalat lima waktunya walaupun mereka tidak selalu melaksanakannya tepat waktu tetapi mereka selalu berusaha tetap melaksanakannya karena itu kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan menurut mereka.

Puasa merupakan rukun islam yang ketiga. Melaksanakan puasa di bulan ramadhan hukumnya wajib bagi setiap muslim yang sudah baligh. Puasa dapat mendidik seseorang agar berdisiplin terhadap waktu. Waktu-waktu puasa telah ditentukan menggambarkan betapa penting waktu dan juga untuk meningkatkan pengamalan ajaran agama.

Dari hasil wawancara pelaksanaan puasa di bulan ramadhan dilaksanakan dengan baik tidak ada halangan walau sibuk bekerja di pasar. Selain itu juga ibu Khadijah selalu membiasakan melaksanakan puasa sunat yaitu puasa senin dan kamis.

Di samping pelaksanaan shalat dan puasa kegiatan seorang muslim juga sangat dianjurkan setiap harinya untuk membaca al-Qur'an. Setiap muslim disunatkan membaca al-Qur'an karena merupakan kitab suci umat Islam. Membaca dianggap amalan yang utama. Banyak sekali keutamaan

membaca al-Qur'an diantaranya adalah memperoleh kecintaan dan ampunan Allah, memperoleh nasehat, obat hati, petunjuk, dan rahmat dari Allah serta terhindar dari kesesatan di dunia dan akhirat.

Dari ketiga pedagang hanya ibu Ti Fatma yang membaca al-Qur'an rutin setiap hari yang dilakukan beliau setiap selesai shalat magrib. Ibu Khadijah dan ibu Wahyuni hanya kadang-kadang saja membaca al-Qur'an setiap harinya. Bahkan ibu wahyuni mengatakan bisa hampir tidak pernah membacanya tetapi di bulan ramadhan beliau harus membaca al-Qur'an khatam 30 juz dalam satu bulan.

Dalam pengamalan akhlak tentang perilaku saling tolong menolong dan pergaulan sesama pedagang sudah baik. Responden yang berasal dari Madura yang orang Madura terkenal keras dalam berbicara tetapi tiga responden merupakan orang yang baik juga ramah mereka selalu saling menolong diantara mereka dan menjaga pergaulan diantara mereka. Selain mereka semua merupakan pendatang jadi mereka harus bisa bergaul dalam kehidupan sehari-harinya. Interaksi pedagang sayur dengan pedagang lainnya baik setiap harinya. Selain pedagang sayur di lantai atas pasar Pandu juga ada banyak pedagang lain, kebanyakan dari para pedagang adalah berasal dari Madura jadi saat mereka berbicara sesama mereka menggunakan bahasa Madura sedangkan dengan orang yang bukan dari Madura mereka menggunakan bahasa Indonesia tetapi dengan dialek Madura yang suaranya keras saat berbicara. Tetapi bila kebanyakan bicara

terkadang bahasa yang digunakan bisa tercampur bahasa Madura yang menjadi pedagang lain tidak paham.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberagaman dikalangan pedagang sayur di pasar Pandu Banjarmasin Timur.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberagaman dikalangan pedagang sayur di pasar Pandu Banjarmasin Timur diantaranya faktor pendidikan, faktor lingkungan dan faktor ekonomi.

Dari ketiga pedagang yang dijadikan responden dalam penelitian ini pendidikan mereka tergolong rendah. Yang paling tinggi hanya menamatkan sekolah menengah pertama kemudian hanya lulusan SD dan ada yang tidak sempat menamatkan sekolahnya. Walaupun perbedaan jenjang pendidikan formal yang didapat tidak berbeda dalam menerapkan kewajiban beribadah sehari-hari. Hal ini tergantung dari tiap individunya dan kesadaran mereka sendiri. Walaupun tidak mendapatkan pendidikan secara formal disekolah-sekolah ilmu pengetahuan bisa didapatkan tidak hanya lewat pendidikan formal. Terkadang ada yang tahu dengan ilmu tetapi tidak melasanakannya dengan baik.

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa latar belakang pendidikan yang tinggi atau rendah tidak terlalu memberikan pengaruh terhadap keberagaman yang dilakukan pedagang sayur di pasar Pandu Banjarmasin Timur.

Yang kedua Faktor lingkungan sangat berperan penting bagi keberagaman seseorang. Faktor lingkungan terbagi dua bagian yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat secara social. Pada umumnya lingkungan keluarga merupakan suatu kesatuan terkecil dimana berfungsi sebagai awal upaya pengembangan dari pendidikan, sosialisasi, interaksi dan saling menolong satu sama lain. jika seseorang yang pada masa kecil sudah banyak mendapat ilmu agama maka semakin bertambah dewasa apabila ditinggal orangtua atau meninggalkan orangtua untuk bekerja di luar kota atau daerah akan sangat menerima ilmu-ilmu yang ada dipengalamannya bermasyarakat.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakatpun cukup berperan bagi keberagaman seseorang karena lingkungan masyarakat ialah kesatuan lingkungan sosial yang terdiri dari sekian banyak orang dengan karakter yang berbeda-beda, baik pandangan terhadap agama atau tentang yang lain. Jadi lingkungan masyarakat secara tidak langsung mengajarkan kita untuk saling berinteraksi secara social dengan masyarakat yang lain dan secara tidak langsung juga akan saling mempengaruhi terhadap pandangan yang kita miliki.

Di lingkungan tempat tinggal mereka tidak hanya ada orang Madura seperti mereka tetapi juga ada orang-orang dari wilayah pendatang lainnya seperti mereka. Seharusnya dimanapun mereka tinggal tidak akan meninggalkan keawajiban mereka karena sudah ada pengetahuan agama yang dimiliki.

Faktor ekonomi sedikit banyaknya juga mempengaruhi keberagaman seseorang. Ekonomi adalah masalah yang fundamental dengan ekonomi yang kuat akan menjamin kehidupan yang berkualitas bagi pendidikan. Namun ekonomi yang kurang juga tidak membuat orang jadi bodoh atau kurang pengetahuan agama masalah tergantung dari orangnya sendiri.

Dari hasil observasi juga wawancara diketahui tingkat ekonomi responden lumayan memadai. Walaupun pedagang sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhannya dua pedagang masih sempat memperhatikan kewajiban beribadahnya. Satu pedagang yang lainnya tidak sempat untuk menambah pengetahuannya dengan mengikuti kegiatan keagamaan disebabkan harus bekerja.